

NASKAH PUBLIKASI

REDESAIN PASAR INDUK CEPU SEBAGAI PASAR INDUK TERPADU

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh :

TULUSIAFF'AIN PUTRI MERDEKA

D 300 150 054

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**REDESAIN PASAR INDUK CEPU SEBAGAI PASAR INDUK TERPADU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

TULUSIAFFAIN PUTRI MERDEKA

D 300 150 054

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing



(Wisnu Setiawan, ST, M.Arch., PhD)

NIK. 880

HALAMAN PENGESAHAN

**REDESAIN PASAR INDUK CEPU SEBAGAI PASAR INDUK TERPADU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

OLEH

TULUSIAFI'AIN PUTRI MERDEKA

D300150054

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari ...A..., Juli..... 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

**1. Wisnu Setiawan, ST, M.Arch., PhD
(Ketua Dewan Penguji)**

()

**2. Dr. Nur Rahmawati, ST.MT.
(Anggota I Dewan Penguji)**

()

**3. M.S Priyono Nugroho, ST.,MT
(Anggota II Dewan Penguji)**

()

Dekan,



**Ir. Sri Sunarjono, MT., PhD.,IPM.
NIK. 682**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 juli 2019

Penulis



TULUSIAFI'AIN PUTRI MERDEKA

NIM. D30015005

REDESAIN PASAR INDUK CEPU SEBAGAI PASAR INDUK TERPADU UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Semakin berkembangnya pasar modern membuat kondisi pasar tradisional menjadi terpuruk, kondisi pasar tradisional yang kumuh, kotor, sumpek, panas membuat masyarakat lebih memilih berbelanja di pasar modern. Perlunya usaha lebih agar dapat mempertahankan pasar tradisional sebagai pusat jual beli. karena pasar tradisional merupakan salah satu pendapat daerah, pemerintah kabupaten Blora sudah berupaya melakukan perbaikan pada pasar Induk Cepu namun belum sepenuhnya perbaikan itu terlaksana. Sehingga perlu adanya redesain kembali pasar induk Cepu untuk mendapatkan fasilitas yang lebih layak bagi penjual dan pembeli. Bagaimana konsep perencanaan arsitektur dalam mengatasi permasalahan yang ada di pasar induk Cepu. Tujuan dan sasaran yang dicapai adalah untuk mencapai konsep perancangan yang memenuhi standart, kualita, dan kuantitas pasar induk Cepu dan mewujudkan desain pasar sebagai pasar pusat sayur yang berada di kabupaten Blora yang dapat mensuplai pasar-pasar daerah dan juga toko-toko kecil di setiap desa dengan adanya transportasi terpadu sehingga dapat mempermudah akses pasar.

Kata kunci : redesain, pasar, terpadu

Abstract

The growing development of modern markets makes the traditional market conditions become worse, traditional market conditions that are slum, dirty, stuffy, hot, make people prefer shopping in modern markets. The need for more effort to be able to maintain the traditional market as a center of buying and selling. because the traditional market is one of the regional opinions, the Blora regency government has sought to make improvements to the Cepu Central Market but the improvements have not been fully implemented. So it is necessary to redesign the Cepu main market to get more appropriate facilities for sellers and buyers. What is the concept of architectural planning in overcoming the problems that exist in the Cepu main market. The goals and objectives achieved are to achieve a design concept that meets the standard, quality and quantity of the Cepu main market and realize the market design as a vegetable center market in Blora district that can supply regional markets and also small shops in each village with integrated transportation so that it can facilitate market access.

Keywords: redesign, market, integrated

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya pasar modern saat ini mengaibatkan terpuruknya pasar tradisional. Bahkan pasar modern saat ini bukan hanya berada di kota-kota besar saja

namun sudah meluas hingga kota-kota kecil. Kondisi pasar tradisional yang kotor, kumuh, tidak higienis, berdesak-desakan, tidak aman sudah melekat pada masyarakat. Selain kondisi pasar pelayanan pada pasar tradisional juga sering diragukan dimana adanya tidak sesuaian antara harga dan kualitas barang yang ditawarkan. Penyelenggaraan kegiatan Pemerintahan Daerah senantiasa terus meningkat bagi sumber daya alam yang masih belum dikelola secara maksimal. Pemerintahan Kabupaten Blora berupaya mengembangkan potensi untuk meningkatkan pembangunan daerah dan juga untuk peningkatan nilai pelayanan kepada masyarakat termasuk menyediakan sarana dan prasarana perpasaran khususnya pasar tradisional.

Sistem Administrasi Pengelolaan Potensi Pendapatannya dibedakan menjadi 2(dua) yaitu :

- a. Pasar tradisional daerah Cepu yaitu pasar induk Cepu, pasar plaza Cepu, pasar buah, dan pasar beras sebagai potensi pendapatan daerah.
- b. Pasar tradisional desa yaitu pasar yang berada dikecamatan Kedungtuban, kecamatan Sambong, dan kecamatan Jiken sebagai pendapatan desa.

Pasar induk cepu merupakan pasar yang paling besar di antara pasar lain yang ada di Cepu dengan luas lahan 1,37 ha. Pasar yang sudah dibangun pada 1988 ini baru ada perbaikan pada tahun 2018, pada tahun sebelumnya belum ada perbaikan yang cukup besar (Saji, 2019). Namun perbaikan bangunan pasar induk Cepu masih dirasa kurang dan tidak menyelesaikan masalah dari pasar induk Cepu sebelumnya. Pada bangunan baru kondisi pasar pada zona ikan, daging dan ayam tidak terlalu sempit namun kondisinya becek. Pada zona sayur masih berdesak-desakan karena pasar induk yang tidak dapat menampung jumlah pedagang yang semakin tahun bertambah dan ukuran meja los yang tidak sesuai standar maka pedagang terpaksa berjualan pada lorong atau sirkulasi pengunjung, hal inilah yang mengakibatkan pasar menjadi tidak nyaman. Pada bangunan lama masih identik dengan pasar tradisional yang kumuh, kotor, becek dan tidak higienis. Bangunan yang hampir roboh ini membuat konsumen enggan untuk berbelanja pada pasar tersebut. Tidak disediakan lahan parkir untuk roda 4 sehingga mobil, pickup dan truk terpaksa parkir di pinggir jalan. Jalur masuk keluar kendaraan menjadi satu dan tidak disediakan peron bongkar barang, truk dan pickup menurunkan barang pada area parkir motor sehingga mengakibatkan macet.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan maka muncul gagasan mendesain kembali pasar induk Cepu dengan memadukan sarana transportasi terminal sehingga pasar induk Cepu dapat lebih dikenal luas bukan hanya masyarakat cepu namun juga diluar cepu. Menciptakan pasar induk Cepu yang sesuai standarisasi pasar induk meliputi fasilitas, dimensi ruang, jenis perdagangan. Serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pasar induk Cepu. Dan mewujudkan pasar induk sebagai landmark kecamatan Cepu.

2. METODE

2.1 Tahap Pengumpulan Data/ Survei

Data yang diperoleh dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu dari hasil observasi langsung ke lapangan dengan mengamati pola kegiatan dan aktivitas pasar, sirkulasi pasar dan mengukur luas sirkulasi pasar, mengukur luas minimal kios dan los pada pasar, wawancara terhadap narasumber yaitu dinas pengelola pasar, dokumentasi. Sedangkan sumber sekunder yaitu mencari info lain melalui internet. Hal- hal yang menjadi tolak ukur permasalahan pasar induk Cepu sebagai pasar tradisional.

2.2 Tahap Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh maka muncullah permasalahan kemudian dianalisa potensi sekitar, site, program ruang, basaran ruang berdasarkan landasan teori relevan pasar tradisional dengan permasalahan.

2.3 Parameter Desain

2.3.1 Pasar Induk

Pada pasar terdapat 3 pelaku kegiatan yaitu : konsumen, pedagang dan pengelola. Dalam mendesain berpatokan pada standar luas pasar berdasarkan seperti data arsitek, Permen PU No. 30/PRT/M/2006, PP nomor 112 tahun 2007 dan berdasarkan jurnal yang menjadi acuan desai.

2.3.2 Terminal

Terminal Penumpang Angkutan Jalan adalah pangkalan kendaraan bermotor Untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang, serta perpindahan moda angkutan yang terpadu dan pengawasan angkutan (peratura menteri perhubungan nomor pm 79 tahun 2018) . desain terminal berpatokan pada data arsitek, peraturan menteri perhubungan republik Indonesia tahun 2015.

2.3.3 Kenyamanan

Dalam mendesain suatu bangunan tentunya tidak lepas dari kenyamanan. Untuk mencapai kenyamanan yang diinginkan berpatokan pada standar untuk memperoleh sirkulasi dan kebutuhan ruang sesuai kebutuhan. Selain itu prinsip pengaturan kenyamanan termal sangat penting karena Indonesia beriklim tropis mengakibatkan suhu di Indonesia tinggi. Untuk menghemat energi dalam bangunan juga diperlukan prinsip pencahayaan

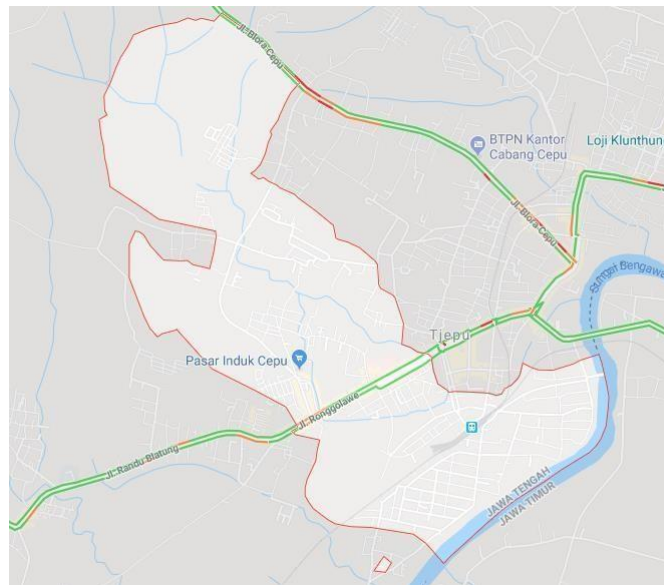
2.3.4 Landmark

Menurut Kevin Lynch pengertian landmark dalam pembahasannya *Image Of The City* adalah suatu bentuk visual yang menonjol dari sebuah kota. Landmark juga merupakan elemen penting dari sebuah kota karena fungsinya dapat membantu seseorang dalam menempatkan diri dari titik orientasi untuk mengenal kota secara keseluruhan

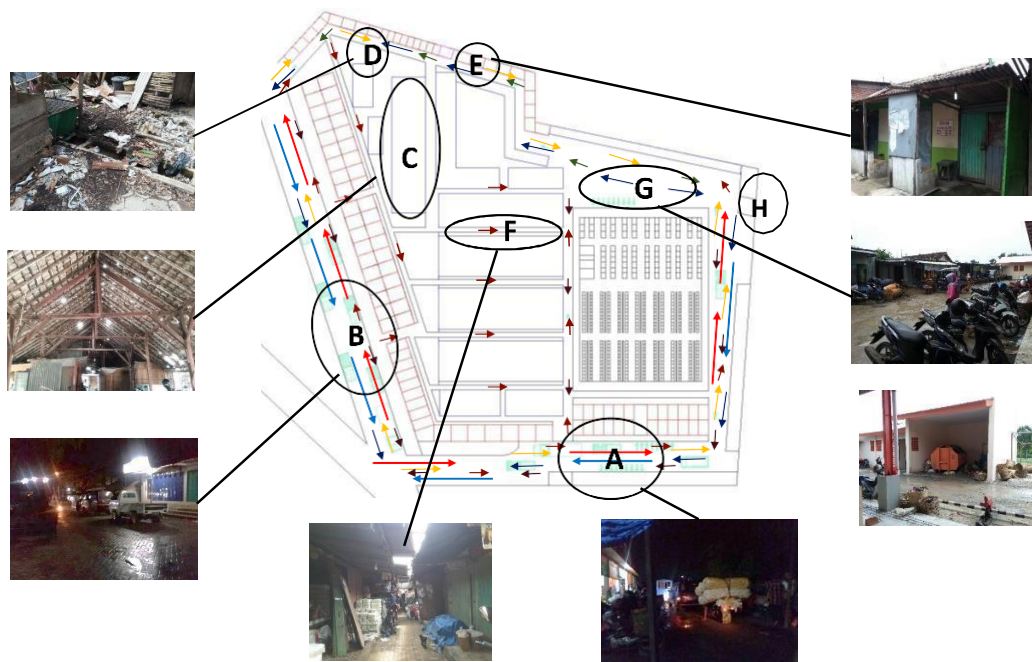
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi

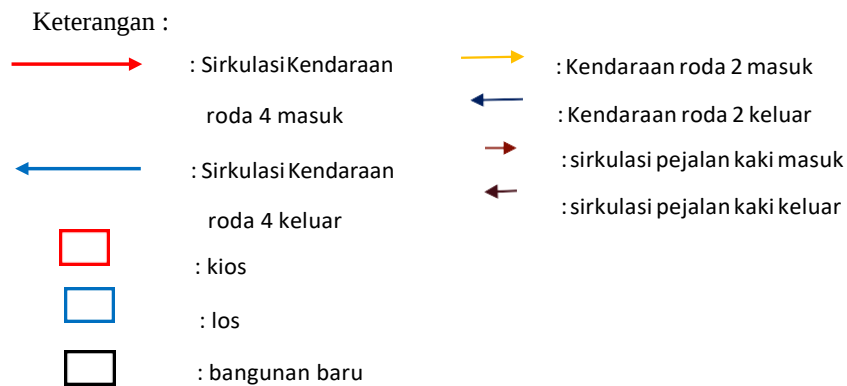
Cepu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Blora, merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Timur dengan luas lahan 4.897,425 ha yang dilewati jalan yang menghubungkan Semarang-Purwodadi-Surabaya. Sedangkan kecamatan cepu memiliki 11 desa 6 kelurahan yaitu desa Balun, Cabelan, Cepu, Gadon, Getas, Jipang, Kapuan, Karangboyo, Kentong, Mernung, Mulyorejo, Ngelo, Nglanjuk, Ngloram, Ngroto, Sumberpitu, Tambakromo. Dengan kepadatan penduduk 74.131 jiwa. Lokasi site berada pada kelurah Balun, kelurahan ini diagi menjadi 7 pedukuhunan yaitu: Balun Gendeng, Balun Srikaton, Balun Masinisan, Balun Ledokan, Balun Kesehatan, Megal, Balun Selatan. Selain terdapat sarana transportasi terminal kecamatan cepu juga terdapat sarana transportasi kereta api.



Gambar 1 Lokasi site
Sumber google map 2019



Gambar 1 Kondisi Eksisting
Sumber Analisa Penulis 2019

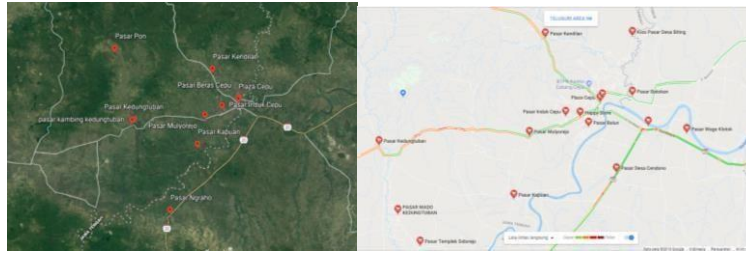


Sirkulasi masuk dan keluar kendaraan menjadi satu (Gambar 3.8 Bagian A). Kendaraan roda 4 yang parkir di inggir jalan (Gambar 3.8 Bagian B). Bangunan yang tidak layak (Gambar 3.8 Bagian C). Saluran drainase yang tidak berfungsi secara maksimal (Gambar 3.8 Bagian D). Kondisi kamar mandi pada bangunan lama sudah tidak layak (Gambar 3.8 Bagian E). Lorong pada bangunan lama yang terlihat kumuh (Gambar 3.8 Bagian F). Tempat parkir motor becek saat turun hujan (Gambar 3.8 Bagian G). Terdapat banyak sampah yang tergeletak (Gambar 3.8 Bagian H). Kondisi pada bangunan baru pada bagian penjualan sayur lebar jalan pembeli menjadi sempit akibat barang-barang pedagang yang tidak dapat tertampung di meja (Gambar 3.9 Bagian I). Pada area daging tidak terlalu umpek karena lebar jalan yang masih bisa dilalui pembeli (Gambar 3.9 Bagian J).



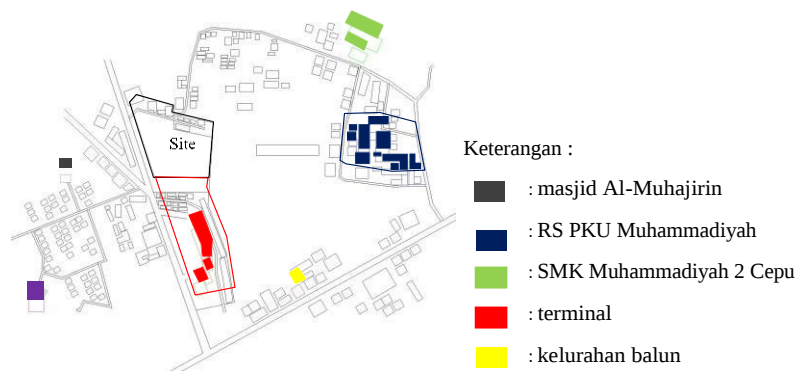
Gambar 2 Denah Bangunan Baru
Sumber Analisa Penulis 2019

3.2 Konsep Pasar Terpadu



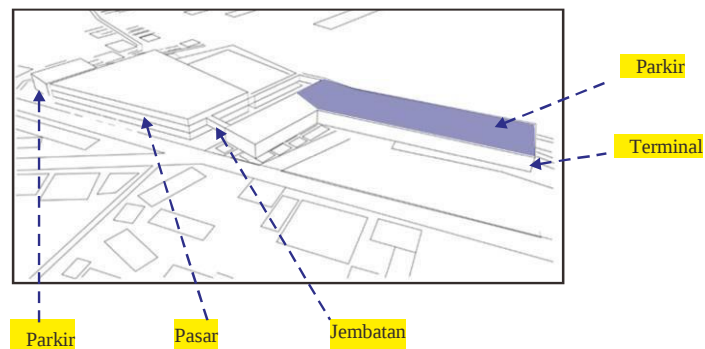
Gambar 3 Sebaran Pasar
Sumber Analisa Penulis 2019

Selain pasar Induk sebagai pasar yang menyuplai, pada site terdapat beberapa sarana penunjang kegiatan lain diantaranya peribadatan masjid Al-Muhajirin, kesehatan RS PKU Muhammadiyah, sarana pendidikan SMK Muhammadiyah 2 Cepu, sarana pemerintahan kelurahan balun, sarana rekreasi tirta abimayu.

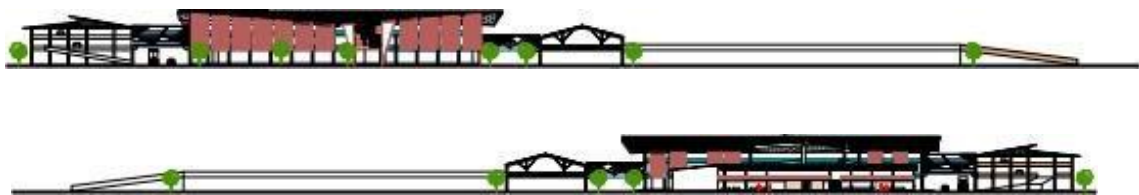


Gambar 4 Potensi Site
Sumber Analisa Penulis 2019

Site yang bersebelahan langsung dengan terminal dapat menjadikan pasar induk sebagai pasar pusat terpadu dimana pasar yang terhubung langsung dengan terminal sehingga pasar induk Cepu menjadi pusat belanja dan oleh-oleh bagi para pendatang luar kota. Maka untuk menghubungkan secara langsung bangunan terminal dan pasar induk perlu adanya jalur pendestrian untuk mempermudah sirkulasi. Selain pendestrian juga terdapat jembatan penghubung antaran bangunan pasar dengan terminal. Dengan ornamen sayur dan buah sehingga berkesan seperti berjalan pada galeri buah dan sayur.



Gambar 5 Konsep Penghubung Pasar dan Terminal
Sumber Analisa Penulis 2019

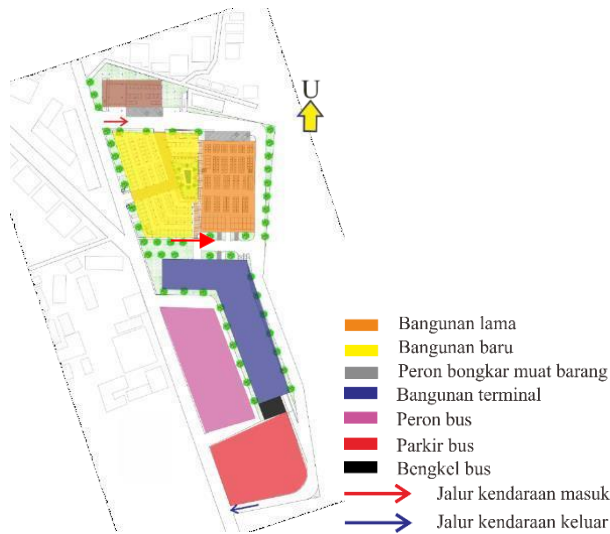


Gambar 6 Tampak Kawasan
Sumber Analisa Penulis 2019

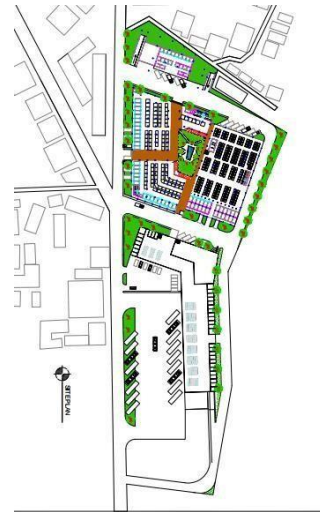
3.3 Konsep Kenyamanan

3.3.1 Konsep Zoning dan Sirkulasi

Agar tidak terjadi kemacetan dalam area pasar maka jalur masuk dan keluar dibuat berbeda. Dan menyediakan jalur untuk bongkar muat barang. Menyediakan jalur sirkulasi manusia sebagai penghubung antaran pasar dan terminal. Bentuk terklaster, suatu bentuk yang digabungkan bersama oleh keberdekatan atau kesamaan dalam pembagian karakter visualnya.



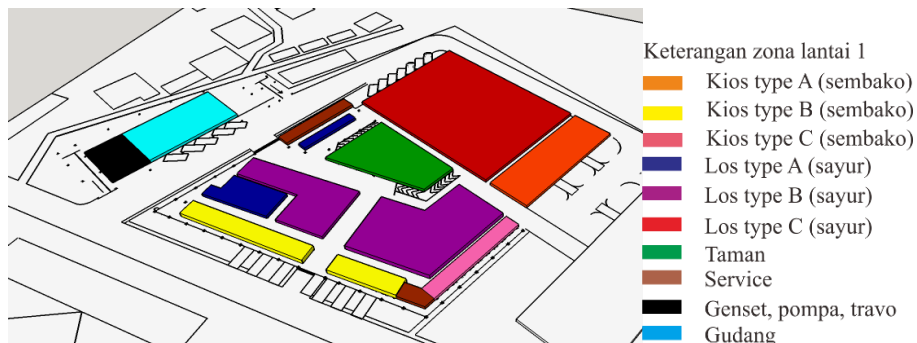
Gambar 7 Analisa Zoning dan Sirkulasi
Sumber Analisa Penulis 2019



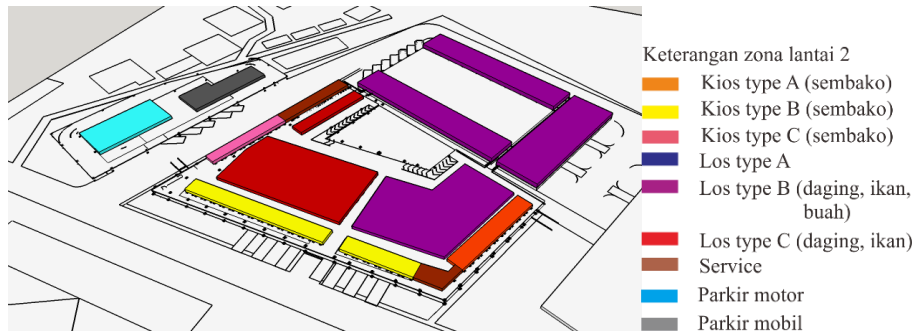
Gambar 10 Siteplan
Sumber Analisa Penulis 2019

3.3.2 Konsep Zoning Bangunan

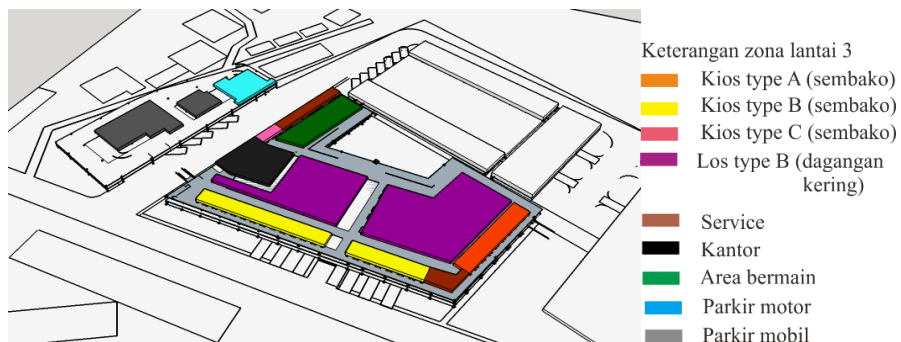
Bangunan akan dibuat bertingkat 3 lantai akan dibagi menjadi 4 zona yaitu zona 1 (lantai 1) digunakan untuk dagangan sayur. Untuk zona 2 (lantai 2) akan digunakan untuk dagangan daging, ikan, ayam. Untuk zona 3 (lantai 3) akan digunakan untuk dagangan kering. Dan zona 4 parkir dan gudang.



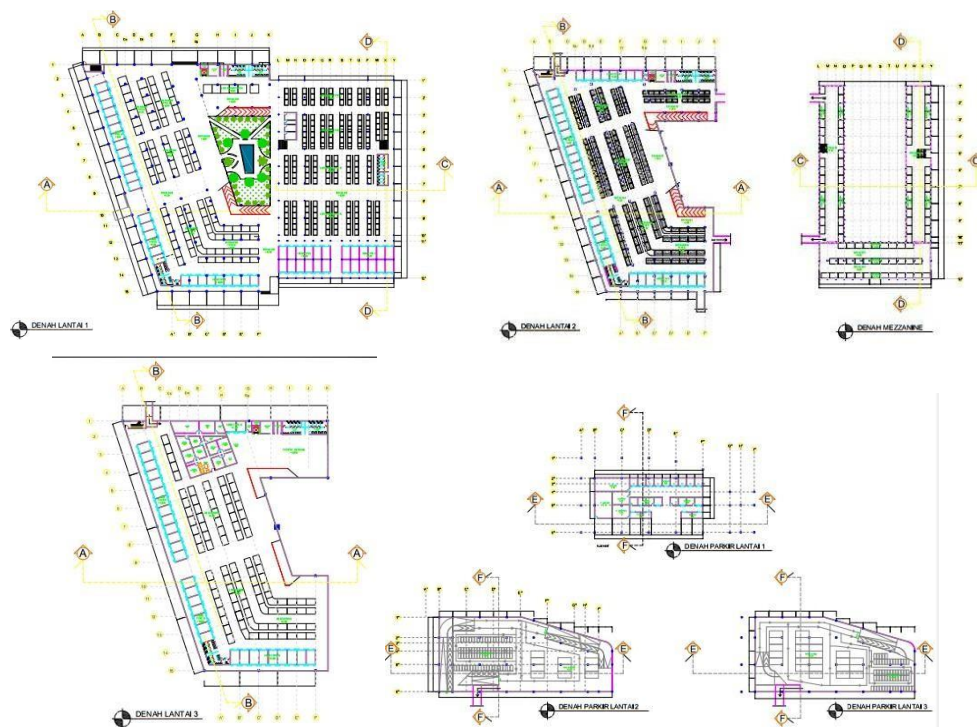
Gambar 11 Zoning Lantai 1
Sumber Analisa Penulis 2019



Gambar 12 Zoning Lantai 2
Sumber Analisa Penulis 2019



Gambar 13 Zoning Lantai 3
Sumber Analisa Penulis 2019



Gambar 14 Denah
Sumber Analisa Penulis 2019

Luas Lahan : 1,37 Ha

KDB : 60% (8220 m²)

KLB : Luas Total Bangunan / Luas Dasar Bangunan
: 23412 m² / 8200,8 m² = 3

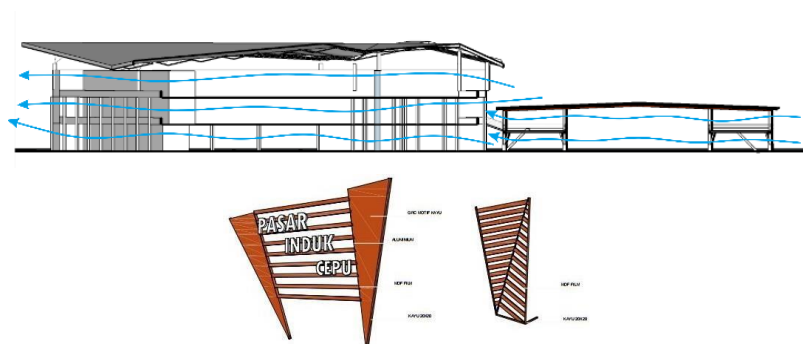
KHD : 10 % x 13700 m² = 1370 m²

Tabel 1 Basaran Ruang
Sumber Analisa Penulis 2019

No.	Kelompok Kegiatan	Luas (m2)
1	Zona 1 Kios dan Los (Lantai 1)	5896
2	Zona 2 Kios dan Los (Lantai 2)	2926
3	Zona 3 Kios dan Los (Lantai 3)	2191,4
4	Zona 4 Parkir (Lantai 1)	613,5
5	Zona 4 Parkir (Lantai 2)	1356
6	Zona 4 Parkir (Lantai 3)	1673
	Total Keseluruhan	14655,9

3.3.3 Konsep Pencahayaan dan Penghawaan.

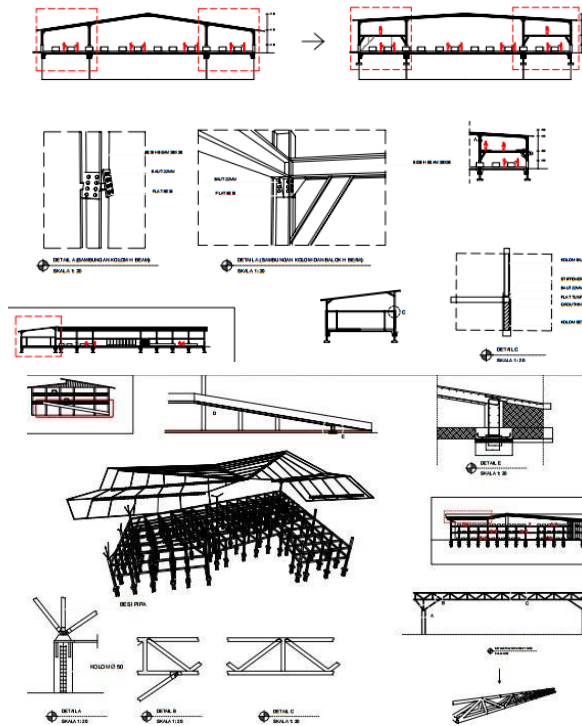
Desain bangunan yang terbuka sehingga mempermudah sirkulasi udara. Dengan menggunakan ventilasi silang mengandalkan pergerakan angin untuk melewati bangunan dengan tujuan pendinginan. Pemasangan sun shading pada setiap sisi bangunan terutama pada sisi barat untuk mengurangi cahaya matahari masuk secara berlebih pada bangunan. Pada bangunan terdapat void sebagai pencahayaan alami dan lampu LED sebagai pencahayaan buatan.



Gambar 15 Penghawaan
Sumber Analisa Penulis 2019

3.3.4 Konsep Struktur dan Utilitas

Pada bangunan pasar induk cepu menggunakan sistem truktur space truss dan struktur rangka.



Gambar 16 Detail Struktur
Sumber Analisa Penulis 2019

Sistem Utilitas:

1) Transportasi Vertikal

Untuk transportasi vertikal bangunan menggunakan ramp dengan lintasan miring (rata-rata 8° - 10°) dan tangga untuk gerak manusia Dan menggunakan transportasi lift untuk mengangkut barang.

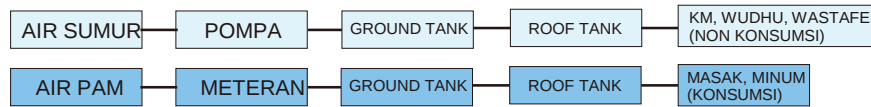
2) Pencegahan dan Penanggulangan Kondisi Darurat.

Pemasangan sprinkler pada bangunan dan hidran bangunan. Lokasi dan jumlah hidran pada bangunan diperlukan untuk menentukan kapasitas pompa yang digunakan untuk menyemprotkan air. Hidran perlu ditempatkan pada jarak 35 meter.

3) Air Bersih.

Distribusi ke bawah (Down Feed Pumping).

Sumber air yang berasal dari PDAM melalui meteran sedangkan sumber air yang berasal dari sumur menggunakan pompa. Keduanya ditampung pada ground tank kemudian menuju roof tank baru didistribusikan pada bangunan.

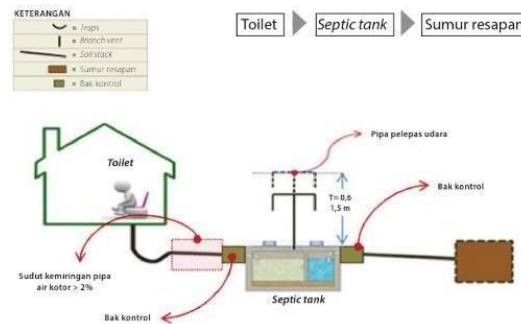


Skema 1 Down Feed Pumping
Sumber Analisa Penulis 2019

4) Air Kotor dan Drainase

Instalasi air kotor air kotor dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu :

- Black water, yaitu air kotor dari kloset, peturasan.



Gambar 17 jaringan air kotor
Sumber ulititas bangunan dan plumbing

Air kotor dari bangunan dialirkan ke septic tank dan terjadi penguraiaan bioorganik.

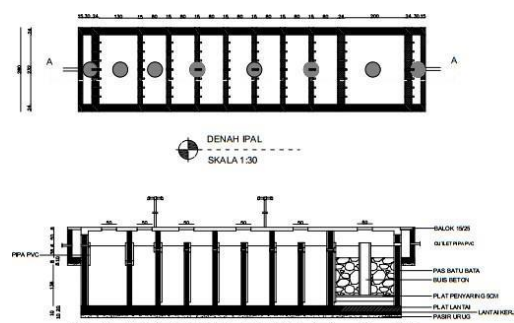
Kemudian air akan dialirkan menuju sumur resapan.

- Grey water, yaitu air kotor dari dapur, bak mandi, dan cuci.

Menyediakan perangkat minyak pada los dan ipal.



Skema 2 Down Feed Pumping
Sumber Analisa Penulis 2019



Gambar 18 Detail Ipal
Sumber Analisa Penulis 2019

Perlunya adanya got pada bagian los daging, ikan dan ayam untuk memprmudah pembersihan.

- c. Air hujan, yaitu air dari atap atau halaman.

Air hujan yang mengalir dari atap melalui pipa kemudian disalurkan pada riol kota.

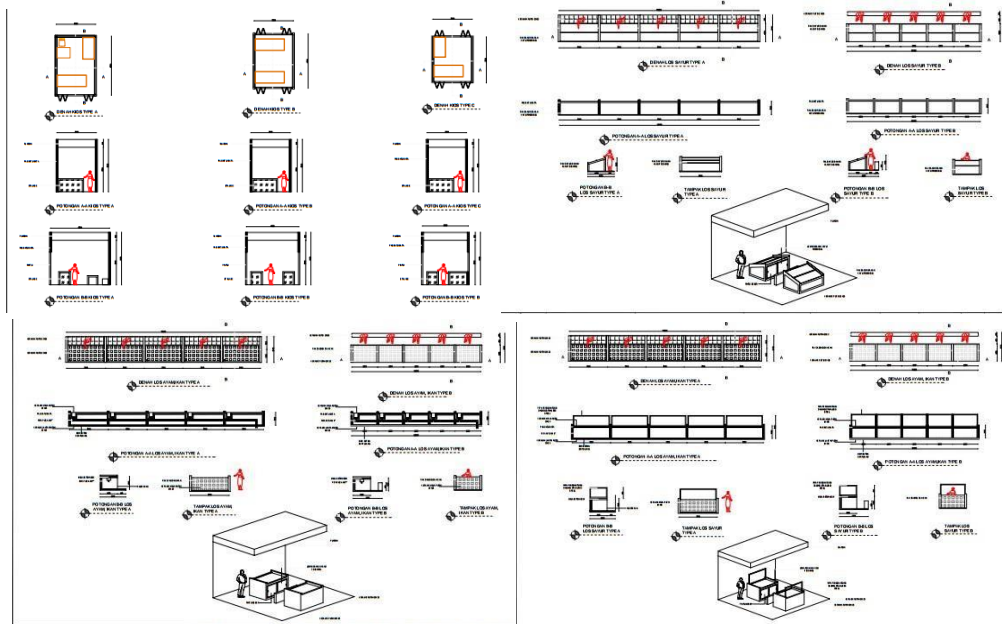
- d. Air buangan khusus, yaitu air yang mengandung racun dan bahan bahan berbahaya.
- 5) Jaringan Listrik dan Teleon.

Untuk jaringan listrik menggunakan dua sumber yaitu sumber dari PLN dan sumber dari genset. Untuk jaringan telepon pemasngan sistem outlet pada lantai untuk memberikan flexibilitas yang baik pada pengguna.

- 6) CCTV dan Sistem Sekuriti

Selain seksi keamana dan ketertiban, pasar juga terpasang CCTV sebagai peningkat keamanan.

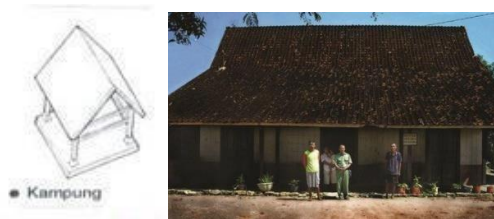
3.3.5 Detail Kios dan Los



Gambar 19 Konsep Atap
Sumber Analisa Penulis 2019

3.4 Konsep Landmark

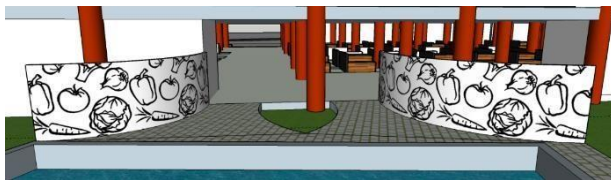
Ide dasar penentuan bentuk bangunan didasari oleh bentuk dasar rumah penduduk jawa yaitu atap rumah kampung. Bentuk bangunan diperoleh dengan menggabungkan konsep tradisional dan modern.



Gambar 20 Bangunan Adat Jawa

Sumber <https://www.senibudayaku.com>

Pada interior memadukan warna putih, coklat, abu-abu semua warna ini merupakan warna netral. Material kayu sebagai meja los sehingga menimbulkan kesan natural.



Gambar 21 Ornamen

Sumber Analisa Penulis 2019



Gambar 22 meja los

Sumber Analisa Penulis 2019

Yang dimaksud landmark adalah dapat dipandang sebagai objek fisik dan objek sosial.

a. Objek fisik.

Mendesain bangunan yang unik harus berbeda dengan bangunan sekitarnya. Masyarakat akan lebih mudah mengingat dengan suatu bentuk yang unik. Penerapan unsur-unsur budaya sekitar. Dalam desain atap mengadopsi dari atap rumah kampung Jawa.



Gambar 23 Konsep Atap

Sumber Analisa Penulis 2019

b. Objek Sosial.

Manusia dapat merasakan langsung ruang di dalamnya. Dapat dilihat dari segi kegiatan dan aktivitas, seberapa jauh peran elemen tersebut mewadahi kegiatan-kegiatan warga sekitar. Diaman pasar sebagai pusat bertemu.



Gambar 24 Eksterior
Sumber Analisa Penulis 2019



Gambar 25 Interior
Sumber Analisa Penulis 2019

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa dan konsep yang telah diperoleh maka dapat mencapai suatu desain di antaranya yaitu:

- 1) Dapat memberikan kenyamanan bagi penjual maupun pembeli, dengan menghasilkan desain yang berpedoman pada standar yang telah ditetapkan.

- 2) Memadukan pasar tradisional dengan terminal agar lebih mempermudah akses selain itu pasar induk Cepu dapat lebih berkembang dan dikenal oleh masyarakat luar cepu.
- 3) Dapat menjadi landmark bagi kabupaten Blora.

PERSANTUNAN

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini Penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih terhadap kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan karunianya kepada saya sehingga saya dapat melaksanakan kerja praktik dan menyelesaikan laporan kerja praktik dengan lancar dan baik.
2. Kepada ayah Tulus Sunarko, ibu Sofiatun dan kakak Tulusiana Putri Marahadika dan seluruh anggota keluarga saya yang senantiasa memberikan dukungan moril, spiritual maupun materi sehingga saya dapat melaksanakan dan menyelesaikan kerja praktik dengan lancar.
3. Beliau ibu Dr. Ir. Widyastuti Nurjayanti, MT. selaku Ketua Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta.
4. Ibu Ronim Azizah, ST, MT, selaku Koordinator Tugas Akhir Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta.
5. Wisnu Setiawan, ST, M Arch, PhD. selaku pembimbing mata kuliah Tugas Akhir Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta.
6. Kepada sahabat-sahabat saya Tri Lestari Budiasih, Cita Iftinan Talidah, Sinta Ratna Devi, Redicha Dyah Sekarleta, Devi Intansari Pambayu yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
7. Seluruh teman-teman yang telah mendukung satu angkatan teknik arsitektur 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
8. Semua pihak terkait yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad. (2007). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo persada.

Blora, B. P. (2018, September 26). *Kecamatan Cepu Dalam Angka 2018*. Dipetik 2019, dari <https://blorakab.bps.go.id>.

- Caturias, F. F. (2006). *Struktur Bangunan*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Caturias, F. F. (2006). *Struktur Bangunan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ching, F. D. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan*. Jakarta: Erlangga.
- Design, N. T. (2018). *Contemporary Market Architecture Planning and Design*. Australia: The Images Publishing Grup Pty Ltd.
- Dwi Tanggoro, K. S. (2005). *Struktur Bangunan Tinggi dan Bentang Lebar*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Gita Anggraini, D. A. (2017). *Standarisasi Penataan Pasar Tradisional di Indonesia (Studi Kasus Revitalisasi Pasar di Kota Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Idham, N. C. (2016). *Arsitektur dan Kenyamanan Termal*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Indonesia, M. P. (2015). *Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan*. Jakarta: Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
- Intan Agustina, d. (t.thn.). *Evaluasi Kebijakan Pasar Tradisional "Pasar Bulu" di Kota Semarang*.
- Juwana, J. S. (2005). *Sistem Bangunan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Ma'ruf, h. (2006). *Pemasaran Ritel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- Nurhayati, S. F. (2014). *Pengelolaan Pasar Tradisional Untuk Mufakat*. Hal 50-51.
- Pramudyo, A. (2014). *Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Administrasi YPK.
- Properti, I. (2015, November). Dipetik 2019, dari <https://investproperti.com>.
- Putrianty, S. (2010). *Pemaknaan Fisik dan Sosial Terhadap Landmark Dalam Sebuah Lingkungan*. Depok.
- Tanggoro, D. (1999). *Utilitas Bangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Widodo, T. (2013). *Unit Pengolahan Sampah*. Samarinda: Ejurnal Administrasi Negara.

Peraturan Presiden nomor 112 tahun 2007

Menteri Perhubungan Republik Indonesia. 2015. Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Jakarta.

Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Kabupaten Blora Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Bangunan Gedung.

Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 18 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Blora Tahun 2011-2031.

Menteri Perdagangan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan.